

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Kirk dan Miller berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi yang ada di dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia, baik dalam lingkungannya ataupun dalam peristilahannya.³⁸

Bogdan dan Taylor mendefinisikan tentang penelitian kualitatif yang merupakan bagian prosedur penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif, yakni kata- kata yang tertulis atau lisan dari narasumber atau perilaku yang diteliti. Secara umum, wawancara mendalam adalah proses mendapatkan keterangan sebagai tujuan penelitian.

Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh suatu data atau informasi dari hasil observasi dan wawancara atau interview yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini melalui pendekatan kualitatif dengan jenis data deskriptif, yaitu menjelaskan situasi dan kondisi dengan jelas dan sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan, yang bertujuan untuk menganalisis dan menyajikan data secara fakta dan sistematis untuk memudahkan pemahaman.

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk menjelaskan bagaimana peristiwa atau

³⁸ Lexy J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 4.

permasalahan yang ada di Pondok Pesantren “Mamba’ul Hisan”. Peneliti harus mengamati, mengajukan pertanyaan kepada informan, mencatat data yang penting, dan menggali secara detail terkait informasi-informasi mengenai Pola Asuh Para Ustadzah Terhadap Santri Usia Dini di Pondok Pesantren “Mamba’ul Hisan” Badal Pandean Ngadiluwih Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena bertindak sebagai instrumen kunci atau alat utama untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data serta berperan menjadi pengamat partisipan saat penelitian berlangsung. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh pihak Pondok Pesantren “Mamba’ul Hisan.”

Penelitian yang dilakukan bersifat resmi atau diketahui statusnya oleh instansi terkait. Sampel yang di ambil peneliti adalah para Ustadzah yang mendampingi dan para Santri Usia Dini di Pondok Pesantren Mamba’ul Hisan Desa Badal Pandean Ngadiluwih Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren “Mamba’ul Hisan” Jl. Ki Lurah Duwur Rt.01 Rw.03 Desa Badal Pandean Kec. Ngadiluwih Kab.Kediri Jawa Timur.

D. Data dan Sumber Data

Data sangat penting dalam penelitian dengan tujuan untuk menjawab masalah penelitian yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan penelitian, diperlukan data yang diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data primer termasuk data yang utama dalam penelitian, merupakan data yang didapat secara langsung dari sumber aslinya.³⁹ Peneliti memperoleh data primer ini dari hasil pengamatan dan wawancara yang diajukan kepada Ustadzah di Pondok Pesantren “Mamba’ul Hisan”. Data yang diperoleh berupa hasil wawancara, dokumentasi foto, serta cerita yang disampaikan oleh narasumber. Data primer yang dilakukan yaitu dengan wawancara 6 orang ustadzah yang mendampingi kehidupan sehari-hari para santri usia dini (TK dan SD).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tidak langsung yang diperoleh melalui orang lain atau berupa dokumen bukan sumber asli. Data ini biasanya berasal dari pihak kedua, ketiga, dan data lain yang berhubungan dengan penelitian “ Pola Asuh Para Ustadzah Terhadap Santri Usia Dini di Pondok Pesantren Mamba’ul Hisan Badal Pandean Ngadiluwih Kediri.”⁴⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data langkah atau cara dalam mengumpulkan data penelitian yang bertujuan untuk menghimpun, memperoleh data, dan mengumpulkan data yang tepat dan benar.

³⁹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 24.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 157.

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan. Marshall (1995) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.⁴¹ Teknik yang digunakan berupa observasi partisipatif, dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan, dan ikut berpartisipasi dalam sebagian kegiatan. Langkah yang dilakukan adalah melakukan pengamatan langsung kepada para ustadzah dalam menangani santri usia dini di Pondok Pesantren “Mamba’ul Hisan” Badal Pandean Ngadiluwih Kediri.

2. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah teknik pengumpulan data berupa pertanyaan yang akan diajukan pada narasumber. Wawancara berperan sebagai *in depth interview* atau wawancara mendalam. Menurut Esterberg (2002), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴² Di dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada para ustadzah di Pondok Pesantren “Mamba’ul Hisan”.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dapat berupa lampiran, buku yang relevan, foto, laporan, jurnal, maupun barang tertulis lainnya. Peneliti mengumpulkan data yang terkait antara lain sejarah berdirinya pondok pesantren, data-data informan, foto-foto kegiatan pondok, serta bukti wawancara.

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018),108.

⁴² Ibid, 114.\

F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisa data adalah langkah atau cara untuk mengolah data menjadi hasil yang konkret dan valid dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan penelitian kualitatif, analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman (1984), dimana kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung sampai selesai, sehingga data menjadi jenuh. Tahapan dari model ini meliputi:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan (triangulasi). Tahap ini diperlukan waktu yang panjang, sehingga data yang diperoleh bervariasi dan konkret.

2. Reduksi Data

Tahap reduksi data berarti meringkas, memilih, memfokuskan, mencari tema atau gagasan pokok, dan menyederhanakan data. Reduksi data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari analisis yang berarti suatu bentuk analisis yang menajamkan, menyeleksi, memfokuskan, membuang, dan menyusun data yang membentuk kesimpulan. Tujuan penelitian kualitatif atas temuan, pada saat reduksi data akan dirujuk peneliti tujuan yang akan dicapai.⁴³

3. Penyajian Data (Data Display)

Tahap berikutnya yakni mendisplay data yang berarti menyusun kumpulan data secara sistematis agar dapat dipahami dengan mudah oleh

⁴³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 129.

orang lain. Berdasar penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.⁴⁴

4. Penarikan Kesimpulan (Conclusion/ Verification)

Langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan pengabsahan data dilakukan untuk menjamin kebenaran data penelitian serta menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti peneliti sesuai dengan data yang sesungguhnya ada dan memang benar- benar terjadi. Peneliti melakukan langkah guna mendapatkan keabsahan data, antara lain:

1. Perpanjangan pengamatan

Pada tahap awal peneliti masuk ke lapangan, peneliti masih dianggap orang asing sehingga informasi yang diberikan tidak lengkap dan masih memungkinkan banyak hal yang dirahasiakan. Dengan adanya perluasan observasi ini, berarti hubungan antara peneliti dan informan akan semakin akrab (tidak ada lagi jarak), semakin terbuka, saling percaya sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁴⁵

2. Meningkatkan ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan berupa mengecek kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau salah dengan

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), 137.

⁴⁵ Ibid, 186.

pengamatan berulang-ulang, membaca berbagai referensi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan mendalam.

3. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi merupakan bagian pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik, misalnya data hasil wawancara mendalam dengan informan dilengkapi rekaman audio-visual saat dilakukan wawancara mendalam.

4. Triangulasi

Triangulasi dalam uji kredibilitas mutu berarti pengecekan data yang bersumber dari berbagai metode, waktu, dan kondisi. Triangulasi adalah tahap pengecekan Langkah yang dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil wawancara dengan ustadzah dengan hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, maka diperlukan rancangan penelitian terlebih dahulu agar penelitian bisa tersusun secara sistematis. Peneliti menggunakan pendapat dari Lexy J Moleong sebagai bahan acuan tahap penelitian. Tahap penelitian ada empat, antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti menyusun susunan penelitian yang berisi tentang latar belakang masalah dan alasan dilakukannya penelitian, studi literatur, menentukan jadwal penelitian, merancang pengumpulan data dan pengecekan data.

2. Tahap Lapangan

Merupakan tahap saat peneliti melakukan atau mengumpulkan data yang sesungguhnya, yaitu peneliti terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian agar mendapatkan data yang benar.

3. Tahap Analisis Data

Proses menelaah seluruh data lapangan, dari data mentah selanjutnya direduksi, dicek keabsahan data, kemudian ditarik kesimpulan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini berupa kegiatan menulis laporan dari hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, dan revisi.⁴⁶

I. Sistematika Penulisan

Untuk menguraikan penulisan penelitian ini, maka peneliti membutuhkan referensi, sehingga penulisan penelitian ini disesuaikan dengan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Kediri, agar penulisan ini terkonsep dan mempermudah pembaca.⁴⁷

BAB I, yakni bab Pendahuluan, merupakan gambaran awal oleh peneliti. Pada bab ini, peneliti menjelaskan mengenai terkait latar belakang, masalah yang akan diteliti, fenomena yang akan dikaji serta fokus penelitian yang berupa rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian kemudian telaah pustaka sebagai rujukan atau literasi terdahulu.

⁴⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak,2018), 165.

⁴⁷ Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Kediri 2021.

BAB II, yaitu menggambarkan tentang landasan teori yang berisi informasi mengenai gambaran umum tentang pola asuh ustadzah, serta santri usia dini, untuk permasalahan yang diambil peneliti mengambil judul “Pola Asuh Para Ustadzah Terhadap Santri Usia Dini di Pondok Pesantren Mamba’ul Hisan Badal Pandean Ngadiluwih Kediri.”

BAB III, yakni bab Metodologi Penelitian yang berisi tentang langkah yang diambil oleh peneliti terkait dengan jenis pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, pengecekan keabsahan, serta tahap penelitian.

Selanjutnya BAB IV, bab ini memuat penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, paparan data, serta hasil dari temuan penelitian.

BAB V, bab ini berisi tentang pembahasan yang memuat gagasan peneliti berupa penjelasan dari hasil dan temuan penelitian yang dianalisis tentang Pola Asuh Para Ustadzah Terhadap Santri Usia Dini di Pondok Pesantren “Mamba’ul Hisan” Badal Pandean Ngadiluwih Kediri.

BAB VI, bab ini merupakan akhir dari proses penulisan atas hasil peneliti berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.